

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup manusia yang biasa diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan *rill* per kapita setiap orang. Tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri melainkan agar pendapatan nasional *rill* meningkat serta untuk meningkatkan produktivitasnya (Irawan dan Suparmoko, 1998 dalam Setyawardhani, 2012). Pembangunan ekonomi tak lepas berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pembangunan ekonomi membawa dampak positif yaitu akan terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan demikian jumlah pengangguran akan berkurang. Selain dampak positif terdapat juga dampak negatif dari pembangunan ekonomi yaitu dengan adanya pembangunan ekonomi yang tidak terencana dengan baik akan menyebabkan kerusakan lingkungan hidup.

Usaha ekonomi menjadi salah satu tanda kehidupan bagi manusia, bahwa semakin maju budaya maka menyebabkan perekonomian menjadi sulit dan rumit. Pemerintah menyelenggarakan pasar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan negara kita untuk mencapai kehidupan masyarakat yang adil dan sejahtera, sebagaimana pemerintah Kota Pekalongan memberikan kesempatan kepada masyarakat pedagang melakukan aktivitas (Kaho, 2012).

Pasar sangat berperan penting dalam perekonomian khususnya dalam sistem ekonomi bebas/liberal. Perdagangan tentu saja menjadi standar pembangunan ekonomi, karena perdagangan akan mewakili penjual dan pembeli. Menurut Marwati Djoened, perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang menghubungkan produsen dan konsumen. Sebagai kegiatan distribusi, perdagangan menjamin pendistribusian, peredaran dan penyediaan barang melalui mekanisme pasar yang ada. Bambang Utoyo meyakini bahwa perdagangan adalah proses pertukaran barang dan jasa dari satu daerah ke daerah lain. Aktivitas perdagangan semacam ini terjadi karena sumber daya yang berbeda dan kebutuhan yang berbeda. Sedangkan menurut Agus Triarwanto, Bambang Prishardoyo dan Shodiqin, perdagangan merupakan aktivitas suatu perusahaan karena pemanfaatan sumber daya atau faktor produksi untuk meningkatkan atau memberikan pelayanan publik.

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli potensial untuk melakukan transaksi atas produk yang bernilai dan dapat memuaskan kebutuhan serta keinginan pembeli (Irawan, 1996). Oleh karena itu, dalam proses pembentukan pasar, hanya penjual, pembeli dan barang yang diperdagangkan, dan perlu ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pemerintah membuka pekerjaan dalam bentuk pasar, dimana terdapat pembeli dan penjual. Dalam bertransaksi, orang tersebut menggunakan alat tukar untuk membeli barang yang diinginkannya. Pemerintah mengatur semua kegiatan perdagangan melalui kebijakan dan langkah-langkah pengendaliannya, artinya pemerintah bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, integritas perluasan pasar dan peningkatan akses pasar. Dengan adanya pasar maka pemerintah harus menggalakkan pembangunan sarana perdagangan. Fasilitas yang diharapkan pedagang lebih aman dan nyaman saat bertransaksi jual beli.

Pasar tersebut terbagi menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual yang ditandai dengan transaksi langsung, biasanya proses tawar menawar. Bangunan pasar biasanya terdiri dari warung atau toko,

warung dan retail terbuka yang disediakan oleh penjual atau pengelola pasar. Pasar ini terutama menjual kebutuhan sehari-hari seperti ikan, buah-buahan, sayuran, telur, daging, kain, pakaian, elektronik, jasa dan makanan lainnya. Selain itu, ada juga orang yang berjualan kue dan barang lainnya (Malano, 2011). Kebanyakan jenis pasar tradisional ini terlihat kumuh karena kebersihan kurang terjaga di mana tumpukan sampah dan kotoran terlihat jelas dan juga bisa menimbulkan bau yang tidak sedap. Namun pasar tradisional memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pasar modern yaitu sistem transaksi tawar-menawar menunjukkan kedekatan hubungan antara pembeli dan penjual. Sedangkan pasar modern adalah barang-barang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri.

Kondisi pasar tradisional membuat masyarakat Indonesia belakangan ini memilih berbelanja di pasar modern misalnya seperti *mall*, supermarket, minimarket, dan sebagainya. Dengan pertumbuhan pasar modern yang pesat menjadikan masyarakat yang dengan gaya hidup modern sekarang lebih menyukai pasar-pasar dengan sistem pengelolaan yang bersih, tertata, nyaman, dan strategis. Bukan hanya di kota saja, melainkan sudah sampai masuk ke pelosok desa (Malano, 2011).

Upaya penyelamatan pasar tradisional harus dilakukan sepenuhnya oleh pemerintah. Segala aspek yang menyebabkan pasar ambruk harus segera diatasi. Pasar tradisional jangan sampai mati karena mewakili perekonomian rakyat ekonomi golongan bawah dan ketergantungannya pada pedagang kecil dan menengah. Masyarakat Indonesia akan tetap membutuhkan pasar tradisional karena merasa lebih sesuai dengan ciri khas negaranya.

Saat mengukur status ekonomi seseorang atau suatu negara, dua indikator yang sering digunakan adalah pendapatan dan keuntungan. Tujuan utama menjalankan bisnis perdagangan adalah untuk mendapatkan penghasilan. Pendapatan merupakan salah satu elemen penting dalam perdagangan, perdagangan adalah mencari nafkah untuk mencari keuntungan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Istilah lain yang terkait dengan

keuntungan termasuk *al-nama'*, *al-ghallah* dan *al-faidah* (Rusdianto, 2013). Kata *rihb* sendiri terdapat satu kali dalam Al-quran yaitu saat Allah mengecam tindakan orang-orang munafik.

Firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 16:

يَنْمُهْتَدٍ كَانُوا وَمَا تَجَارَتْهُمْ رَبِحَتْ فَمَا بِالْهُدَى الضَّلَلَةَ اشْتَرَوْا الَّذِينَ أُولَئِكَ

Artinya : “Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk.” (Quran Kemenag, n.d.)

Makna dari ayat Quran Surah Al-Baqarah ayat 16 ini, bermakna bahwa mereka itulah orang-orang yang jauh dari kebenaran yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Sikap mereka yang memilih dan mengabaikan kebenaran diumpamakan seperti pedagang yang memilih barang-barang rusak untuk dijual dalam perdagangannya. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung. Jangankan beruntung yang didapat, modal pun hilang. Dan mereka tidak mendapat petunjuk yang dapat mengantarkan kepada kebenaran, sebab yang ada pada mereka hanyalah kesesatan.

Pekalongan merupakan kota kecil dengan perekonomian menengah. Pasar tradisional di kota Pekalongan masih menjadi pusat perbelanjaan yang banyak diminati masyarakat dari berbagai sektor perekonomian. Oleh karena itu, dari sisi perekonomian, keberadaan pasar tradisional sangatlah penting. Terdapat beberapa pasar di Pekalongan Utara salah satunya adalah Pasar Banjarsari yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena merupakan pasar terbesar dan dapat mempengaruhi tingkat perekonomian. Kawasan perdagangan Pasar Banjarsari terletak di Jalan Sultan Agung, Pekalongan, Jawa Tengah. Namun kondisi pasar saat ini menyebabkan kebakaran pada 24 Februari 2018 yang menghancurkan seluruh kios. Oleh karena itu, pedagang dengan kios swalayan ditempatkan di pasar darurat, yang menyebabkan banyak ketidaknyamanan bagi banyak konsumen. Pemerintah pekalongan utara berencana membangun kembali Pasar Banjarsari yang terbakar.

Proyek pengembangan pasar darurat Banjarsari terletak di kawasan Jalan Patiunus dan Sorogenen. Relokasi pemerintah untuk mencegah sektor informal terlantar. Rencana relokasi Pasar Banjarsari dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat. Namun fasilitas yang sederhana dan kondisi relokasi sementara yang terbatas akan mempengaruhi minat konsumen untuk berkunjung. Jumlah pelanggan akan menentukan pendapatan pedagang.

Table 1.1. Banyaknya Tempat Usaha Pasar di Kota Pekalongan Tahun 2017

Nama Pasar	Tempat Usaha				Jumlah
	Toko	Kios	Los	Eceran	
Pasar Podosugih	14	25	114	14	167
Pasar Anyar	14	16	76	10	106
Pasar Kraton	-	14	30	7	44
Pasar Banjarsari	171	1.156	2.701	-	4.028
Pasar Poncol	-	6	41	103	47
Pasar Sugihwaras	-	154	13	-	270
Pasar Banyurip	48	114	645	1.100	1.955
Pasar Kuripan	-	136	128	-	264
Pasar Sayun Baru	-	-	256	-	256
Pasar Panjang Wetan	-	14	51	-	65
Jumlah	247	1.635	4.055	1.234	7.158

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Pekalongan

Terlihat seperti data diatas, dari 10 Pasar yang ada di Kota Pekalongan tercatat bahwa Pasar Banjarsari merupakan pasar terbesar dan memiliki jumlah pedagang terbanyak. Dan pada tahun 2017 dengan jumlah pedagang lebih dari 4.000 pedagang. Dengan terjadinya peristiwa kebakaran tersebut di tahun 2018, pemerintah berupaya untuk melakukan pembangunan pasar darurat dan merelokasi pedagang. Pedagang yang menempati kios darurat tidak dikenakan biaya sewa atau gratis. Kios darurat tertuju pada perbaikan ekonomi pedagang sebagai sumber mata pencaharian.

Table 1.2. Banyaknya Tempat Usaha Pasar di Kota Pekalongan Tahun 2020

Nama Pasar	Jumlah Pedagang				Jumlah
	Toko	Kios	Los	Eceran	
Pasar Podosugih	14	25	114	15	168
Pasar Anyar	12	8	76	-	96
Pasar Kraton	-	17	43	-	60
Pasar Banjarsari	28	59	222	1.020	1.329
Pasar Poncol	-	6	41	-	47
Pasar Sugihwaras	-	206	-	-	206
Pasar Banyurip	20	84	471	100	675
Pasar Kuripan	-	136	130	-	266
Pasar Sayun	-	-	256	-	256
Pasar Panjang Wetan	-	14	51	-	65
Jumlah	148	1.110	2.808	2.270	3.168

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Pekalongan

Terlihat terjadi perbedaan antara tabel 1.2 dengan tabel 1.1 menunjukkan bahwa di kota Pekalongan memiliki 10 pasar dengan total toko sebanyak 148, kios sebanyak 1.110, los sebanyak 2.808, dan eceran sebanyak 2.270. Pasar Banjarsari setelah mengalami kebakaran yang sudah berpindah masih merupakan pasar terbesar dengan sebuah pasar induk di Kota pekalongan yang memiliki 28 toko, 59 kios, 222 los, dan 1.020 eceran dengan total 1.329.

Kesejahteraan pedagang dapat diukur dari hasil pendapatannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang Pasar Banjarsari diantaranya adalah Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha. Dengan diketahuinya empat variabel tersebut terhadap pendapatan pedagang, diharapkan mereka dapat mengembangkan usahanya dengan mengambil keputusan yang tepat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan.”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan?
4. Bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan?
5. Bagaimana pengaruh modal, jam kerja, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sebelum dan sesudah kebakaran Pasar Banjarsari Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan.

5. Untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sebelum dan sesudah kebakaran Pasar Banjarsari Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pendapatan para pedagang di Pasar Banjarsari Kota Pekalongan dan menggunakannya sebagai bahan untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama di Universitas dikombinasikan dengan studi kasus yang sebenarnya.

2. Bagi Para Pedagang Pasar Banjarsari

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan untuk mengembangkan usaha dagangannya.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis dengan cakupan yang lebih luas dan lebih dalam.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang aktivitas dan perkembangan Pasar Banjarsari Kota Pekalongan.

5. Bagi Pemerintah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam rangka pengembangan Pasar Banjarsari serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan terkait pengembangan Pasar Banjarsari Kota Pekalongan.